

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Data Umum

1. Sejarah Perkembangan TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan bersama tokoh-tokoh agama dan sesepuh masyarakat di Desa Mantingan Jepara mempunyai inisiatif untuk mendirikan TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan dengan tujuan untuk membekali generasi Qur'ani di masa depan.

Desa Mantingan adalah suatu desa dengan jumlah penduduk ± 11.000 jiwa, yang 100 % pemeluk agama Islam. Adapun mata pencahariannya sebagian besar adalah Mebeler, Petani, Pedagang, Berwiraswasta, Pegawai Negeri, Guru, ABRI, dan Pengusaha kayu.

Sejak dulu masyarakat desa Mantingan antusias ingin mengenyam pendidikan, hingga banyak yang mencari ilmu agama Islam keluar Desa bahkan keluar kota. Dan dikarenakan masih sedikitnya TPQ di daerah tersebut sehingga masyarakat harus mendidikan putra/putri kecilnya di TPQ yang jaraknya dinilai agak jauh. Oleh karena itu para tokoh agama, ustadz dan sesepuh masyarakat tidak sampai hati membiarkan masyarakat mencari ilmu ditempat lain, sehingga timbul

greget untuk mendirikan taman pendidikan qur'an yang diberi nama TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan.

Akhirnya dari periode ke periode TPQ Matholi'ul Huda Mantingan mengalami kemajuan baik pemasukan murid baru, mutu pendidikan baik dan segala sarannya. Hal ini bisa diraih karena berkat kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru dan pengurus serta wali murid dan masyarakat. Setelah didirikannya TPQ Matholi'ul Huda Mantingan Jepara ini semakin terurus.

Beberapa kemajuan TPQ Matholi'ul Huda Mantingan ini tidak menutup kemungkinan mesti masih banyak kekurangan, diantaranya masih kurangnya ruang dengan fasilitas yang representatif serta jumlah guru yang mumpuni sesuai dengan kompetensinya. Semoga cita-cita tersebut berhasil yang akan membawa pengaruh yang besar kepada TPQ Matholi'ul Huda Mantingan¹

2. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Matholi'ul Huda Mantingan

a. Visi

Terciptanya generasi yang qur'ani, unggul dalam prestasi dan luhur dalam budi pekerti.

b. Misi

1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara aktif, kreatif dan efektif

¹ Hasil wawancara dengan ibu Niswatun Nazilah kepala TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

2) Menanamkan ketekunan, kedisiplinan, keterampilan, serta rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menanamkan keimanan, ahlakul karimah yang berlandaskan Ahlussunnah wal jama'ah.

c. Tujuan

Mewujudkan peserta didik beriman, bertakwa, berilmu, terampil, sehat jasmani rohani, berkepribadian mantap, mandiri, dan berakhlaqul karimah sebagai kader bangsa yang mampu dan mau melaksanakan ajaran Islam 'ala ahlus sunnah wal jamaah.

3. Letak Geografis TPQ Matholi'ul Huda Mantingan Jepara

TPQ Matholi'ul Huda Mantingan Jepara terletak pada tanah seluas $\pm 15 \times 12 \text{ M}^2$ tanah wakaf dengan lokasi jalan Jepara-Mantingan Kabupaten Jepara dengan batasan-batasan sebagai berikut:²

- a. Sebelah Utara : Krapyak
- b. Sebelah Timur : Sukodono, Tahunan
- c. Sebelah Selatan : Petekean
- d. Sebelah Barat : Tegalsambi, Mangunan

4. Keadaan Sarana Prasarana TPQ Matholi'ul Huda Mantingan Jepara

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Prasarana dan sarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang

² Hasil wawancara dengan ibu Niswaton Nazilah kepala TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber dan yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TPQ Matholi'ul Huda Mantingan Jepara Tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sarana dan Prasarana

No	Perlengkapan	Jumlah	Kondisi
1	Mesin ketik	1 buah	Baik
2	Papan visual	2 buah	Baik
3	Papan Data	10 buah	Baik
4	Calculator	2 buah	Baik
5	Almari kayu	1 buah	Baik
6	Meja kayu	17 buah	Baik
7	Kursi kayu	17 buah	Baik
8	Jam dinding	2 buah	Baik
9	Kipas angin	3 buah	Baik
10	Pengeras	1 buah	Baik
11	Piala penghargaan	1 buah	Baik
12	Taplak meja	5 buah	Baik
13	Kursi plastik	3 buah	Baik

Sumber: *Data buku proposal permohonan pembaharuan ijin operasional Matholi'ul Huda Mantingan Jepara*

B. Data Khusus

1. Data Tentang Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Matholiu'ul Huda Mantingan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dalam bidang baca tulis al-Qur'an, berlokasi didesa Mantingan kabupaten Jepara. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung bahwa penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 selama ini telah berjalan dengan baik.

TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan menggunakan metode Yanbu'a sebagai panduan dalam pembelajaran al-Qur'annya sekitar tahun 2004 setelah sebelumnya menggunakan metode Qiraati. Pada waktu itu metode Qiraati memang yang dikenal dan sedang memasyarakat di daerah Jepara. Pada tahun 2004 muncul metode Yanbu'a ditulis oleh tim penyusun yang diketuai Bapak K.H. Ulil Albab Arwani. Beliau merupakan keluarga besar dari Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an yang berada di daerah Kudus. Metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf hijaiyyah, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an. Metode Yanbu'a disusun per jilid dimulai dari jilid Pra TK sampai jilid 7.

Dengan diterapkannya metode Yanbu'a di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan ini mutu bacaan qur'an siswa-siswi sangat meningkat.³

Adapun beberapa keunggulan dari metode Yanbu'a yakni sebagai berikut:

- a. Semua kalimah terdiri dari lafadz al-Qur'an
- b. Mengajarkan cara menulis huruf al-Qur'an
- c. Mengajarkan cara menulis pegon (Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa)
- d. Mengajarkan tanda baca dalam al-Qur'an
- e. Mengajarkan cara membaca sesuai dengan makhraj

Yanbu'a juga memiliki tata cara dalam menyiapkan guru/ustadznya yaitu melalui diklat dan pelatihan secara berkesinambungan. Buku yang relatif kecil dengan harga murah, praktis untuk belajar, memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an lancar dan benar bermusyafahah (adu lisan/disimakkan) kepada ahlul Qur'an yang mu'tabar/diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan fasih.

Tujuan Metode Yanbu'a secara khusus antara lain :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :
 - 1) Makhraj sebaik mungkin
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid

³ Hasil wawancara dengan ibu Niswatun Nazilah kepala TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

- 3) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat
 - 4) Hafal (paham) ilmu tajwid praktis
- b. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya
 - c. Hafal surat-surat pendek
 - d. Hafal do'a-do'a
 - e. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

Metode Yanbu'a berupa materi ajar yang terdiri dari 7 juz/jilid dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran dan materi yang berbeda. TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal bagi anak usia dini (4-5 tahun). Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara dalam pembelajaran yaitu mengikuti aturan-aturan yang ditentukan yaitu:

- a. Dalam pembelajaran siswa membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berkharijat secara langsung tanpa mengeja
- b. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan dimulai dari yang mudah ke yang sulit
- c. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada banyak latihan membaca
- d. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan siswa
- e. Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan)

Didalam buku Yanbu'a materinya disusun secara sistematis disesuaikan dengan tahap perkembangan usia siswa. Adapun materi

Yanbu'a semua tulisan disesuaikan dengan Al-Qur'an *Rosm Ustmaniy*. Hal ini disesuaikan tujuan Yanbu'a yaitu memasyarakatkan dan membudayakan *Rosm Ustmaniy*, penulisan *Arab pegon/Arab jawa*, pengenalan tulisan Indonesia yang berisi nasihat, larangan yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan al-Hadits.

Bagi tingkatan awal yaitu pembelajaran jilid 1-5 disesuaikan dengan aturan Yanbu'a pusat yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan metode yang cocok untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Bagi tingkatan atas yaitu setelah siswa menyelesaikan jilid 1-5 lewat pentashihan bacaan dihadapan kepala sekolah/orang yang ditunjuk, siswa berhak melanjutkan pembelajaran membaca Al-Qur'an, ghorib, tajwid, dan materi lain atau tambahan sebagai bekal pengetahuan keagamaan siswa yang dibuat oleh guru atas persetujuan kepala sekolah.

Penerapan pembelajaran metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara meliputi:

a. Kurikulum dan Sumber Belajar

Pemimpin lembaga pendidikan bertugas untuk memimpin seluruh personil dan menggunakan, mengerahkan dan memanfaatkan semua sumber daya yang terdapat di lembaga pendidikannya untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. TPQ memiliki visi melatih anak didik agar gemar membaca Al-Qur'an sejak dini, misi anak terampil membaca Al-Qur'an sehingga dapat melanjutkan

ke jenjang atas. Sedangkan tujuan yang ditetapkan melatih anak membaca Al-Qur'an dengan fasih sejak usia anak-anak.

Tahun pelajaran baru dan pembukaan pendaftaran siswa baru pada setiap bulan syawal, masa aktif pembelajaran dimulai bulan syawal sya'ban.

1) Langkah-langkah pembelajaran Metode Yanbu'a di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara antara lain:

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, pembacaan khadlarah, kalamun dan doa pembuka
- b) Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa
- c) Pembelajaran klasikal guru menerangkan materi pokok dengan membacakan contoh berulang-ulang, suara keras, jelas dan benar karena siswa lebih suka mendengar, meniru daripada menyimak tulisan
- d) Siswa membaca dengan tadarrus melatih kebersamaan, guru memberikan isyarat ketukan yang berfungsi menyamakan tingkatan ketika membaca tidak cepat dan tidak lamban.
- e) Dilanjutkan pembelajaran secara individual yaitu murid maju satu persatu dihadapan guru sesuai tingkat kemampuan penguasaan materi.
- f) Guru memberikan tugas menulis yang dikerjakan di kelas sebagai latihan.

- g) Guru memberikan materi tambahan berupa do'a-do'a apabila masih ada waktu.
- h) Penutup diakhiri dengan membaca do'a selesai belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai hari Sabtu-Kamis jam pertama pada pukul 14.15-15.30 WIB, waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian:⁴

- a) 15-20 menit untuk guru membaca salam sebagai pembuka, membaca chadlroh, murid membaca Al-fatihah, absensi, menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dan membaca klasikal.
- b) 30-40 menit untuk mengajar secara individual/menyimak anak satu persatu dengan sabar, teliti dan tegas. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan, bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan cara membaca yang betul.
- c) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan do'a, mengumpulkan tulisan sambil guru mengoreksi bila memungkinkan dan penutup kelas 1 orang.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mencetak peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an, mencetak generasi Al-Qur'an dimulai anak-anak. Para ahli psikologi mengategorikan masa perkembangan kejiwaan peserta

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Niswaton Nazilah kepala TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

didik pada jenjang dasar adalah umur 6-9 tahun sebagai masa *social imitation*.

Anak-anak idealnya dididik pendidikan Al-Qur'an secara formal pada usia 4-6-7 tahun, karena pada usia 7 tahun, anak telah ditekankan untuk dilatih menjalankan shalat, sedang shalat otomatis membutuhkan (kelancaran) bacaan-bacaan Al-Qur'an, surah-surah pendek, bacaan do'a-do'a.

Program pendidikan Al-Qur'an di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara pada anak usia 4-5 tahun merupakan pra TPQ (pemula), sedangkan usia 8-9 tahun tingkat dasar, secara normal anak-anak yang memiliki kecerdasan tinggi dapat menyelesaikan 3 jilid dalam satu tahun. Kurikulum untuk pra TPQ mengacu pada buku Yanbu'a dengan mengikuti aturan-aturan Yanbu'a pusat Kudus.⁵

- 2) Kurikulum yang dipakai untuk tingkat pemula (pra TPQ) yaitu :
 - a) Dengan menggunakan program buku Yanbu'a (1-3 juz) yang mencakup: pengenalan huruf-huruf hijaiyyah dengan membacanya sesuai makhrojanya.
 - b) Melafalkan do'a chadlroh diawali guru kemudian diikuti siswa
 - c) Penulisan Arab pegon/arah jawa pada jilid 3.
 - d) Pengenalan kaidah tajwid pada jilid 4

Pembelajaran jilid 1 dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu system klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal seperti

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Niswatun Nazilah kepala TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

membaca do'a pembuka setelah pembacaan *chadlroh* oleh guru siswa membaca al-Fatihah, dan dilanjutkan do'a pembuka, kalamun. Kemudian guru menerangkan materi pokok dalam buku Yanbu'a siswa menyimak guru membacakan dengan benar dengan menggunakan alat peraga berupa tulisan yang ditempel di papan tulis karena siswa lebih suka mendengarkan, meniru daripada menyimak tulisan. Guru memberikan isyarat "ketukan" berfungsi untuk menyamakan tingkatan ketika membaca tidak terlalu cepat dan lambat untuk menyeragamkan bacaan serta kefasihan siswa.

Pembelajaran jilid 2 merupakan lanjutan jilid 1, pada dasarnya proses pembelajarannya sama dengan jilid sebelumnya, siswa menempati kelas tetap selama 1 tahun dengan guru yang sama agar siswa tidak bingung untuk memudahkan berinteraksi dengan teman sekelas. Jilid 2 peran guru sangat penting karena didalam pembelajaran siswa mulai belajar ayat-ayat panjang dari ayat Al-Qur'an dan focus pengenalan angka-angka Arab.⁶

Pembelajaran jilid 3 di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara masih satu kelas jilid 1, 2 dengan guru yang sama. Pembelajarannya klasikal dan individual, guru membacakan bacaan secara berulang-ulang kemudian siswa membaca secara bersama-sama. Dalam pembelajaran guru lebih

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Novita Amalia, sekretaris TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

serius dalam melafalkan contoh ayat Al-Qur'an karena materi jilid 3 mempelajari *qolqolah*.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a cukup berhasil kebanyakan siswa dalam satu tahun telah sampai pada jilid/juz 1, 2, 3 dan 4. Kriteria keberhasilan mencakup kecepatan menyelesaikan jilid, kebenaran dalam membaca tidak ada kesalahan; dan kelancaran dalam membaca membutuhkan waktu lebih dari 2-3 menit.

Proses belajar mengajar di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara jam kedua (kelas sore) berlangsung di sore hari yaitu setelah Asar dimulai dari pukul 16.55 WIB sampai pukul 17.00 WIB setelah melewati satu tahun belajar di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara.

3) Kurikulum untuk tingkat dasar

Kurikulum untuk tingkat dasar di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara jilid 4-5 mengacu kurikulum Yanbu'a pusat. Proses pembelajaran dilaksanakan 13 kelas dengan jumlah siswa 310 anak, laki-laki berjumlah 124 anak, sedangkan perempuan 176 anak. Pembelajaran dimulai jam pertama dan jam kedua dengan 10 pengajar secara klasikal dan individual.

Pembelajaran secara klasikal yaitu guru menerangkan pelajaran pokok dengan memberikan contoh bacaan dengan benar, kemudian siswa membaca sampai akhir secara bersama-

sama dilanjutkan individu yaitu guru menyimak satu persatu atau *mudarosah*.

Mengingat kurikulum Yanbu'a diberikan dan dipelajari dari yang mudah ke yang sulit. Setelah siswa mempelajari jilid 3 lewat pentashihan kepala sekolah siswa naik jilid 4. Pembelajaran jilid 4 dimulai pengenalan kaidah tajwid diberikan jika tidak memberatkan siswa untuk dipelajari. Setiap mengajar guru berhati-hati dalam memberikan contoh bacaan dan lebih serius untuk menyimak dengan memperhatikan lisan siswa ketika sedang melafalkan karena tujuan pembelajaran jilid 4 siswa dapat melafalkan lafadz Allah, *fawatihus suwar* (huruf permulaan surat) yang tidak ada harokatnya dan dibaca menurut nama hurufnya serta pengenalan bacaan mad dalam Al-Qur'an.⁷

Materi jilid 4 mulai halaman 13 pembelajaran menulis Arab pegon yaitu menulis bahasa jawa/Indonesia dengan huruf Arab. Pelajaran menulis *Arab pegon* diberikan anak jilid 4, adapun pelaksanaannya setelah guru menerangkan pokok materi dilanjutkan guru menulis tulisan Arab pegon di papan tulis siswa membaca secara klasikal (bersama-sama). Pembelajaran menulis secara individu untuk melatih ketrampilan menulis, terakhir siswa membaca secara individu dihadapan guru/ustadzah sebagai evaluasi.

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Niswaton Nazilah kepala TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

Pembelajaran jilid 4 lebih ditekankan untuk berlatih menulis Arab yang dilaksanakan disela-sela pembelajaran individu setiap siswa menulis, setelah selesai menyerahkan pekerjaannya (tulisan) untuk dikoreksi dan dinilai oleh guru. Pembelajaran jilid 5 merupakan akhir siswa mempelajari bacaan dihadapan guru. Adapun pembelajarannya sama dengan jilid sebelumnya (klasikal-individual).

Materi jilid 5 pengenalan tanda waqof dan cara membaca waqof, pengenalan membaca juz' amma (mulai An-nas-An naba'), cara membaca huruf ro' tafkhim dan tarqiq. Setelah selesai pembelajaran guru/ustadzah membacakan kotak bawah yang diambil dari ayat Al-Qur'an ditulis terjemahannya (Q) dan terjemahan Hadits (H). misal:⁸

- a) Bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan serta bertajwid (Q)
- b) Ibadah umatku yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an (H)
- c) Bacalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an akan datang pada hari qiyamat untuk memberi syafa'at kepada para pembacanya (H)
- d) Apabila Al-Qur'an dibaca maka dengarkanlah dan diamlah agar kamu diberi rahmat (Q)

Guru membacakan dan menyampaikan kepada anak-anak benar-benar sebagai pemberi nasihat agar siswa dapat

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Niswaton Nazilah kepala TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

meresapi dan menjalankan dalam keseharian, lewat nasihat itulah penanaman anak untuk mencintai Al-Qur'an dan pengetahuan Hadits. Terelesainya pembelajaran jilid 5 guru melatih anak membaca juz 'amma secara bersama-sama dengan menyimak tulisan dalam Al-Qur'an dan pemantapan pengenalan kaidah tajwid dan ghorib dilanjutkan membaca Al-Qur'an/ mudarosah setelah itu mulai juz 1 sampai dengan khotam dengan bimbingan guru (ustadz, ustadzah).

4) Kurikulum untuk tingkatan atas

Dalam rangka melanjutkan pembelajaran ilmu membaca Al-Qur'an setiap siswa wajib mengikuti program materi tambahan yang ditetapkan pimpinan kepala sekolah selama 1 tahun bahkan ada yang mengikuti pembelajaran selama 2 tahun lebih. Sedangkan kurikulum yang berlaku di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara untuk tingkat atas ini adalah sebagai berikut :

- a) Tauhid
- b) Fiqih
- c) Akhlak
- d) Bahasa Arab
- e) Menulis/khot, imla' (*dictation*)

Proses belajar mengajar di TPQ tingkat atas berlangsung didalam satu kelas dengan jumlah guru 2 ustadz dan ustadzah

dilaksanakan pada siang hari yaitu dimulai dari pukul 14.15-17.00 WIB. Aktif pembelajaran dimulai bulan Syawal-Jumadil Tsani sedangkan bulan Rajab mulai persiapan wisuda/tahtiman yang diadakan setiap 1 tahun sekali diselenggarakan TPQ Matholi'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara sendiri.

Pembelajaran tingkat atas terbagi menjadi 3 yaitu: Triwulan I khusus penyampaian materi tajwid dengan system hafalan selama 1 1/4 jam. Proses belajar dilaksanakan dengan 2 sistem, yaitu sistem sorogan¹⁰ dan sistem tadarus Al-Qur'an. Dan ternyata dari pengalaman sistem tadarus lebih efektif dibanding sorogan karena melatih bacaan siswa dengan kebenaran. Sedangkan dalam sistem sorogan seorang guru dapat langsung mengawasi, menilai, dan membimbing murid secara maksimal dalam menguasai ilmu tajwid dan ghorib lewat hafalannya.

Materi pelajaran tajwid diambil dari kitab Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an jilid 6 (ghorib + modul buatan guru) dan jilid 7 (materi tajwid) disampaikan diawal kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur'an langsung mempraktekkan dalam Al-Qur'an dengan cara siswa disuruh mendeteksi bacaan dan penyebabnya secara lisan.⁹

Secara tertulis untuk memotivasi agar siswa belajar di rumah guru memberikan pekerjaan rumah mencari bacaan-bacaan

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Niswaton Nazilah kepala TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

dalam Al-Qur'an atau dengan menentukan ayat-ayat tertentu. Selain itu siswa selalu menghafalkan materi pertemuan sebelumnya untuk disetorkan pada pertemuan berikutnya.

Tujuan guru yaitu sebagai penguatan (*reinforcement*) ingatan hafalan siswa. Disamping dididik membaca, anak-anak juga penting dilatih menghafal (*tahfidz*) ayat Al-Qur'an, baik sebagian maupun seluruhnya untuk pedoman Ibadah seperti sholat. Pada saat penelitian siswa rata-rata berusia 9-11 tahun, menurut para psikolog, bahwa ingatan anak mencapai intensitas paling besar. Daya hafal dan memorinya (kemampuan merekam pengetahuan dalam ingatan) paling kuat.

Triwulan II yaitu hafalan ghorib musykilat, hafalan bacaan shalat, dan penyampaian materi tambahan yaitu Tauhid, Fiqh, Bahasa Arab, Akhlak, Menulis/khot. Triwulan III yaitu penentuan siswa untuk ikut wisuda/tahtiman dengan menyertakan hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a harian, hafalan bacaan-bacaan dalam shalat (*fasholatan*).

Dalam rangka memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap kegiatan proses belajar dan mengajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar yang digunakan untuk menyediakan fasilitas belajar. Sumber belajar yang dijadikan fasilitas belajar di TPQ menggunakan berbagai sumber belajar

yang terdiri dari orang (guru dan siswa), peralatan, lingkungan, aktifitas dan pesan.¹⁰

b. Metode Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara

Metode pendidikan adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi kepada anak didik agar terwujud tujuan yang ingin dicapai.¹¹

Pada periode awal dari perkembangan anak bahwa sebelum anak-anak belajar membaca menulis dan pengajaran untuk menghafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an secara lisan. Caranya guru mengulang beberapa kali membaca surat Al-Qur'an, kemudian murid-murid disuruh mengikuti secara bersama-sama.

Dari observasi langsung terhadap apa yang terjadi secara aktual metode pengajaran yang digunakan di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Jepara terdiri dari :

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Niswatun Nazilah kepala TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

¹¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI cet.1.)*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm.136.

1) Sorogan/individual/privat

Mengajar dengan memberikan materi pelajaran secara individual sesuai kemampuannya menerima pelajaran. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka murid yang lain diberi tugas membaca dan menulis sebagai tugas individu.

2) Klasikal-individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan pengajaran secara massal, bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas.

Dengan tujuan agar dapat menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta memberi motivasi murid untuk belajar. Dengan demikian, strategi mengajar dengan klasikal individu adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk mengajar secara individual.

3) Klasikal baca simak (tadarus)

Membaca bersama-sama dilanjutkan membaca secara individual atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sedangkan metode yang digunakan untuk pembelajaran tingkat atas adalah sebagai berikut :

a) Pembelajaran melalui hafalan

Hafalan khususnya hafalan kaidah tajwid dan ghorib yang dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga menjadikan kebiasaan siswa sebagai bekal siswa dalam mengerjakan soal tes tertulis maupun lisan.

b) Sorogan

Sorogan yaitu penyampaian pelajaran dimana seorang santri atau murid maju dengan membawa kitab untuk dibaca di hadapan guru atau kyai. Namun disini pembelajaran sorogan dilaksanakan siswa membaca Al-Qur'an di hadapan guru menyimak ketika ada kesalahan guru memberi isyarat setelah siswa betul-betul belum bisa guru baru membetulkan.

c) Talqin (metode memahami secara lisan)

Modus dominan dalam sistem pendidikan tradisional adalah pembelajaran lisan, yaitu memahami bacaan Al-Qur'an dengan makhroj dan shifatul huruf.

Untuk pembelajaran materi tambahan di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Jepara guru menggunakan metode secara tradisional yaitu drill, siswa menulis apa yang telah disampaikan dan ditulis guru di papan tulis.

d) Hukuman

Yang dimaksud hukuman disini adalah perbaikan untuk mendidik anak agar belajar dengan sungguh-sungguh lewat pemberian tugas yang dikerjakan di rumah, tidak berupa tindak kekerasan.

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran Di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara

Dalam Metode Yanbu'a istilah evaluasi yaitu tashih atau tes kenaikan jilid (buku Yanbu'a) yang dilakukan oleh kepala TPQ atau guru penguji dimulai secara acak tidak berurutan yang terdapat pada buku yanbu'a atau Al-Qur'an. Seluruh santri mengikuti evaluasi secara bertahap dari jilid 1 sampai ghorib musykilat dilanjutkan wisuda atau tahtiman.

Penentu keberhasilan adalah guru dan dewan pentashih yaitu tidak berupa nilai akan tetapi berupa kriteria sebagai berikut :

- 1) Fashohah
 - a) Makhroj + shifatul huruf
 - b) Al waqaf wal ibtida'
 - c) Adabut tilawah (memulai dan mengakhiri bacaan)
- 2) Tartil
 - a) Ahkamul huruf (idghom, ihfa')
 - b) Ahkamul mad wal qasr (panjang pendeknya bacaan)
 - c) Ketelitian bacaan (harokat huruf)

d) Kelancaran membaca tidak putus-putus

3) Tajwid dan ghorib

Adapun syarat kenaikan jilid atau lulus tashih yaitu dalam sekali tunjuk baca dengan lancar, baik dan benar, yakni :

a) Tanpa terputus dalam membacanya, tanpa ada suara panjang untuk buku Yanbu'a pra TK dan jilid I

b) Tanpa ada kesalahan dalam membaca untuk buku Yanbu'a jilid IIV serta Al-Qur'an

Pada waktu tashih, murid tidak boleh berfikir terlebih dahulu pada suku kata atau kalimat yang ditunjuk, jika siswa lamban dan lambat masih banyak salah berarti siswa belum menguasai pelajaran. Jika demikian, siswa yang bersangkutan akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran pada jilid selanjutnya dan akan merepotkan guru pengajarnya.

Evaluasi belajar yang dianggap masih relevan "tes harian" lewat hafalan tajwid, do'a-do'a, dan membaca Al-Qur'an, terutama pada hafalan materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya yang diformulasikan dalam bentuk angka-angka, dalam sebuah *kasyf al darajah* (rapor).¹²

Evaluasi di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Jepara dilaksanakan 3x dalam satu tahun. Dengan menggunakan istilah

¹² Hasil wawancara dengan ibu Niswatun Nazilah kepala TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

tri wulan I yang mencakup materi utama : 1. Kefasihan membaca; 2. Kelancaran membaca; 3. ilmu tajwid; dan 4. praktik tajwid.

Materi penunjang I menulis/khot, yang dilaksanakan secara lisan. Evaluasi triwulan II materi utama tetap ditambah mata pelajaran utama yaitu ghorib musykilat yang dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Adapun materi penunjang yaitu hafalan bacaan shalat, aqidah, fiqih. Sedangkan evaluasi triwulan III merupakan tes terakhir yang diselenggarakan pada bulan R yaitu berupa tes tertulis buatan guru dan hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian (tes) dan praktik sholat.

Salah satu yang menarik pada evaluasi yang diterapkan di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Jepara adalah setiap santri dituntut menghafalkan semua kaidah tajwid dan ghorib untuk menghadapi tahtiman/ wisuda. Siswa diberi modul secara sistematis namun dalam tes yang diselenggarakan pada bulan Sya'ban setiap tahun yaitu oleh orang tua/wali santri memberikan Pertanyaan dengan menunjuk santri untuk menjawab secara lisan. Sebelum tahtiman dilaksanakan diadakan penggalangan hafalan setiap hari dengan bimbingan ustadz dan latihan menghafal di rumah.

Belajar menghafal didasarkan pada beberapa alasan:

- a) Menghafal dilakukan untuk mengkondisikan siswa tekun dengan pelajarannya dan bertanggung jawab menghafal di depan ustadz
- b) Menghafal membiasakan siswa untuk belajar di rumah mengurangi bermain
- c) Menghafal melatih agar daya ingat menjadi kuat
- d) Banyak membantu kefasihan santri

Dengan hafalan pada masa anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya buat penghafalan secara otomatis dan memperkuat ingatan. Orang yang mempelajari pelajaran di waktu kecil tidak akan lupa atau hilang. Setelah siswa menyelesaikan tahtiman dapat melanjutkan ke jenjang Madrasah Diniyah Awwaliyah kelas III dianggap mereka cukup mempunyai bahan materi yang mencakup (Tauhid, Fiqih, Akhlak, Bahasa Arab dan imla').

2. Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Data yang dikumpulkan oleh peneliti ialah bersifat fenomenologis pendidikan yang bersifat kualitatif dengan mempergunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kemudian menganalisisnya untuk mengetahui efektivitas Metode Yanbu'a dalam pembelajaran serta kelebihan dan kekurangan Metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

a. Kelebihan penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau latihan.¹³ Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan keduanya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Kelebihan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Matholiu'ul Huda Mantingan Jepara adalah sebagai berikut :

- 1) Keterlibatan guru kepala sekolah dan Yanbu'a pusat secara langsung dalam mentashih bacaan siswa sebagai evaluasi. Evaluasi harian yang dilaksanakan guru dengan mengisi buku prestasi siswa dengan symbol lancar (L), kurang lancar (KL) dan sedang. Evaluasi kenaikan jilid langsung kepala sekolah yang berhak atau menyuruh mengulangi materi yang belum dikuasai siswa.

¹³ A. Tafsir, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), cet 1, hlm. 24

- 2) Bagi tingkatan atas (membaca Al-Qur'an) tanpa adanya keterlibatan langsung kepala sekolah, guru lebih mengetahui siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini guru membuat soal tes baik lisan maupun tertulis dengan istilah Triwulan 1,2,3 sebagai syarat siswa mengikuti wisuda/ takhtiman, namun sebelumnya dites dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Keterbatasan waktu sebagaimana diketahui bahwa, jam tatap muka siswa dalam belajar hanya sekitar 65-75 menit jam pelajaran setiap harinya. Dengan waktu yang relatif singkat guru memanfaatkan waktu yang ada digunakan seoptimal mungkin oleh guru dan peserta didik awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran baik secara klasikal maupun individual. Tersedianya alokasi waktu untuk menyampaikan materi penulisan *Arab pegon* Jawa khususnya pembelajaran jilid 4 dan 5.
- 4) Bervariasinya penggunaan metode pembelajaran diantaranya: sorogan, klasikal-individual, klasikal baca simak (hafalan, sorogan, talqin, dan hukuman). Penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajar disesuaikan dengan siswa. yaitu untuk menghindari kejenuhan dalam belajar dan tidak monoton.
- 5) Kualifikasi guru yang berlatar belakang pendidikan berasal dari pondok pesantren khususnya tahfidh Al-Qur'an, meskipun ada sebagian guru yang dianggap bisa atau sudah bermusyafahah dengan Ahlul Al-Qur'an sampai khatam dan didukung tenaga

pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial.

b. Kekurangan penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Disamping kelebihan ada kekurangan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Jepara sesuai data-data yang ada, terdapat kelebihan dan kekurangan. Kekurangan itu dapat ditinjau dari 3 segi yaitu : kepala sekolah, guru, siswa dan koordinator Yanbu'a pusat (*Lajnah Muroqobah*).

Adapun kekurangan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Jepara antara lain :¹⁴

- 1) Segi kepala sekolah
 - a) Kurang adanya koordinasi rutin bagi guru-guru untuk menyeragamkan bacaan antar guru yang satu dengan guru yang lain
 - b) Tidak adanya pembinaan guru dalam meningkatkan wawasan ilmu Al-Qur'annya
 - c) Dalam melaksanakan tes dan penilaian tidak dicatat secara detail mengenai ketercapaian khususnya kompetensi membaca

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Novita Amalia, sekretaris TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

- d) Tidak diberlakukannya guru dalam pembuatan RPP karena hal ini akan menjadikan beban bagi guru
 - e) Belum menetapkan tujuan pembelajaran yang tertulis secara jelas dalam penyelenggaraan pendidikan
- 2) Segi guru

Guru merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran. Sesuai data di lapangan peneliti menemukan beberapa kelemahan guru dalam mengajar antara lain :

- a) Belum ada guru yang menerapkan metode "tadarus" karena metode ini membutuhkan waktu yang lama
- b) Tidak adanya metode bermain, bernyanyi untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, guru lebih fokus pada pembacaan do'a-do'a
- c) Keterbatasan sarana prasarana dan media dalam pembelajaran sehingga guru menggunakan media sederhana yaitu lewat ucapan lisan secara langsung sebagai peraga cenderung seadanya.
- d) Kesulitan guru dalam memahami dan menyampaikan materi ghorib (jilid 6) sehingga guru menyusun modul untuk memudahkan siswa karena isi dari jilid 6 tulisannya menggunakan *Rosm Utsmany*.
- e) Kurangnya tanggung jawab dalam mengikuti *koordinasi* yang diadakan *Muroqobah Lajnah Yanbu'a* anak cabang pecangaan

setiap 3 bulan sekali karena faktor financial, kesibukan dan aktivitas guru yang berbeda.

- 3) Segi siswa
 - a) Perbedaan kecepatan kenaikan jilid setiap siswa dalam satu kelas, menyebabkan kesulitan guru dalam menyampaikan materi karena setiap materi yang dikandung setiap jilid tidak sama.
 - b) Kurangnya kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran, ketelitian, pembiasaan dan latihan membaca sebelum pembelajaran berlangsung.
 - c) Belum adanya pembinaan dan pengembangan sikap dan rasa beragama anak karena membutuhkan waktu tersendiri.
- 4) Segi koordinator Yanbu'a Pusat
 - a) Kurang adanya sosialisasi untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pembelajaran di lapangan
 - b) Tidak diikuti sertakan dalam mentashih bacaan siswa dalam evaluasi akhir sebagai syarat siswa mengikuti wisuda akan tetapi dilaksanakan sendiri oleh lembaga/TPQ
 - c) Kurang adanya keketatan dalam menetapkan aturan-aturan bagi penyelenggara pendidikan.¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Novita Amalia, sekretaris TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.